

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan garda terdepan bagi kemajuan peradaban kehidupan, dilihat dari berbagai prespektif yang menunjang kemajuan dalam dunia pendidikan seperti teknologi, seminar pendidikan, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran, Ada tokoh sentral yang berperan penting dalam memajukan pendidikan, yaitu pendidik. Pendidik adalah pribadi yang senyatanya berada di depan kelas, memberikan instruksi pembelajaran, mengambil keputusan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada waktu mengajar, dan memilih model pembelajaran apa yang akan diterapkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Profesi pendidik ini akan sangat menentukan kemajuan dan kemunduran dalam dunia pendidikan, karena hal ini pendidik dituntut mutlak untuk memiliki kemampuan kognitif yang baik, kepribadian yang baik, agar kemampuan pengambilan keputusannya ketika memilih alternatif dari berbagai pilihan dapat memilih satu pilihan yang terbaik.

Pendidik menghadapi situasi sekolah yang menantang setiap hari, meskipun tingkat efektivitas pengajaran dan kompetensi pendidik meningkat dengan tahun pengalamannya mengajar.<sup>1</sup> Namun menurut Tait, kompetensi pengalaman mendidik saja tidak cukup untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin berubah, tingkat kompetensi dan keprofesionalan pendidik juga harus ditingkatkan.<sup>2</sup> Kemampuan pengambilan keputusan pendidik dewasa ini sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasinya,<sup>3</sup> sejalan dengan apa yang disampaikan Jensen, Hattie juga menyatakan bahwa pendidik

---

<sup>1</sup> Atteberry, A., Loeb, S., & Wyckoff, J. (2015). Do first impressions matter? Predicting early career teacher effectiveness. *AERA Open*, 1(4), 1-23.

<sup>2</sup> Tait, M. (2008). Resilience as a contributor to novice teacher success, commitment, and retention. *Teacher Education Quarterly*, 35(4), 57-75.

<sup>3</sup> Jensen, A. R. (1998). *The g factor: The science of mental ability*. Westport, CN: Praeger.

yang memiliki kompetensi tinggi dapat berpengaruh besar dan positif terhadap hasil prestasi peserta didiknya, di luar atribut pribadi peserta didik seperti faktor sosial ekonomi, lingkungan dan teman sebaya, kemampuan pendidik dapat menunjukkan untuk menjelaskan varians terbesar dalam diri prestasi peserta didiknya.<sup>4</sup> Fakta lain juga ditemukan pada pendidik dengan kemampuan kognitif rendah dari berbagai penelitian sebelumnya dan memiliki efek merugikan pada hasil prestasi akademik peserta didik.<sup>5</sup>

Pencapaian prestasi hasil akademik dan masa depan peserta didik akan sangat bergantung pada pendidik dalam mengambil keputusannya ketika belajar. Menurut Gulkan pengambilan keputusan adalah proses paling penting diantara proses manajemen pendidikan, karena di dalamnya mencakup bagian fundamental yang akan dilakukan oleh pendidik yaitu menentukan satu perencanaan jalannya pilihan pembelajaran.<sup>6</sup> Eishenfuhr juga menyatakan pengambilan keputusan adalah proses pembuatan keputusan dari berbagai pilihan alternatif untuk memilih satu pilihan dengan tujuan mendapatkan hasil yang terbaik.<sup>7</sup> Pernyataan di atas selaras dengan Ristea yang menyatakan pengambilan keputusan adalah proses penting dari pendidik sekolah yang mewakili, di setiap bidang, fungsi, yang intinya untuk mengatur sistem pendidikan berjalan sebagaimana rencana yang telah ditentukan oleh pemangku kepentingan untuk tujuan terbaik.<sup>8</sup>

Selain fakta penelitian di atas yang menyatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan merupakan proses penting dalam menentukan arah maju dan tidaknya pendidikan, ada faktor lain yang berperan dan memiliki hubungan

---

<sup>4</sup> Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.

<sup>5</sup> Grönqvist, E., & Vlachos, J. (2008). *One size fits all? The effects of teacher cognitive and noncognitive abilities on student achievement* (No. 2008: 25). Working paper//IFAU-Institute for Labour Market Policy Evaluation.

<sup>6</sup> Gulkan, M. G. (2008). Participating the Decision Making Process in Educational Management (The Ministry of National Education Case), *World Applied Sciences Journal*, 3 (6), 939-944.

<sup>7</sup> Eisenfuhr, F. (2011). *Decision making*. New York, NY: Springer.

<sup>8</sup> Ristea, B. (2014). Decision Making Process in the Decentralized Educational System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 149, 37–42.

dengan kemampuan pengambilan keputusan yaitu kemampuan kognitif pendidik dan kepribadian (*big five personality*). Seperti yang disampaikan oleh Chamorro, dalam konteks pendidikan, banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara kepribadian (*big five personality*) dengan kemampuan kognitif. Selain itu pengaturan karakter kepribadian telah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik.<sup>9</sup> Leson juga menemukan dalam penelitian terbarunya bahwa ada faktor non kognitif yang bertanggung jawab atas kinerja kemampuan pengambilan keputusan seseorang seperti motivasi, kecerdasan emosi, kreatifitas dan pemikiran positif.<sup>10</sup> Selanjutnya Peters juga menyatakan kemampuan kognitif yang baik akan membuat seseorang memikirkan dengan sangat selektif apa yang akan diputuskan pada saat mengambil keputusan.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan data permasalahan dan fakta di atas, penting untuk ditindaklanjuti bagaimana mengetahui hubungan kemampuan kognitif pendidik dan kepribadian (*big five personality*) dengan kemampuan pengambilan keputusan pendidik. Untuk mengetahuinya ada dimensi dan indikator sebagai alat ukur untuk mengetahui hubungan dari ketiga variabelnya.

Instrumen kemampuan kognitif digunakan mengacu pada taksonomi Bloom yang telah diterima secara luas sebagai pedoman dalam merancang pertanyaan pemeriksaan yang wajar oleh berbagai tingkat kognitif, model hirarki Bloom secara luas digunakan dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup> Serta untuk memastikan

---

<sup>9</sup> Chamorro-Premuzic, T., & Furnham, A. (2008). Personality, intelligence and approach to learning as predictors of academic performance. *Personality and Individual Differences*, 44, 1596–1603.

<sup>10</sup> Lesson P, Ciarrochi J., & Heaven PCL. (2008). Cognitive ability, personality and academic performance in adolescence. *Personality and Individual Differences*, 45, 630-635.

<sup>11</sup> Peters, Ellen, Thomas M. Hess, Daniel Västfjäll, and Corinne Auman, (2007). “Adult Age Differences in Dual Information Processes: Implications for the Role of Affective and Deliberative Processes in Older Adults’ Decision Making,” *Perspectives on Psychological Sciences*. 2, (1), pp. 1–23.

<sup>12</sup> Wen-Chih Chang, Ming-Shun Chung. (2009). Automatic Applying Bloom’s Taxonomy to Classify and Analysis the Cognition Level of English Question Items. *IEEE*. 727-733.

keseimbangan dan penguasaan kognitif pendidik.<sup>13</sup> Domain kognitif dari taksonomi Bloom adalah salah satu dari tiga domain yang diperkenalkan oleh Benjamin Bloom pada 1950-an. Domain ini dirancang untuk memverifikasi kualitas kognitif, Taksonomi Bloom yang terdiri dari enam tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>14</sup>

Sedangkan untuk instrumen mengembangkan kepribadian (*big five personality*), dikembangkan oleh Costa dan McCrae adalah kategorisasi kepribadian dewasa yang diterima secara internasional dan komprehensif.<sup>15</sup> Adapun komponen yang di dalamnya adalah *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness*. Ciri-ciri kepribadian ini menetap dan tetap relatif stabil sepanjang hidup. Kemudian, sifat-sifat ini menjadi potensi untuk memberikan pengaruh penting tentang bagaimana orang bertindak dan mendapatkan hasil yang mereka inginkan<sup>16</sup>

Terakhir instrumen kemampuan pengambilan keputusan dipelopori oleh Wandu Bruine de Bruin yang mengembangkan dan memvalidasi ukuran perbedaan individu dalam kemampuan pengambilan keputusan, skala kemampuan pengambilan keputusan, disingkat sebagai DMC (*Decision Making Competence*).<sup>17</sup> Wandu Bruine de Bruin menggunakan tujuh komponen untuk mengidentifikasi keterampilan membuat keputusan yaitu *Resistance to Framing* (RF), *Recognizing Social Norm* (RSN), *Under/Overconfident* (UOC), *Applying Decision Rules* (ADR), *Consistency in Risk Perception*, (CRP), *Resistance to Sunk*

---

<sup>13</sup> Oliver, D., Dobele, T., Greber, M., & Roberts, T. (2004). This course has a Bloom rating of 3.9, *Proceedings of the sixth conference on Australasian computing education*, *Australasian Computing Society Inc.* 30, Dunedin, New Zealand, 227-231.

<sup>14</sup> Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives – Handbook 1 Cognitive Domain*, London. Longman.

<sup>15</sup> McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1987). Validation of the five-factor model of personality across instruments and observers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(1), 81

<sup>16</sup> Mondak, J. J. and K. D. Halperin (2008). A framework for the study of personality and political behaviour. *British Journal of Political Science* 38(02), 335–362.

<sup>17</sup> Parker, A. M., & Fischhoff, B. (2005). Decision-making competence: External validation through an individual-differences approach. *Journal of Behavioral Decision Making*, 18 (1), 1–27.

*Costs* (RSC), dan *Path Independence* (PI).<sup>18</sup> Menurut Baron tujuan dari pengukuran pengambilan keputusan adalah untuk memeriksa keputusan apa yang dibuat oleh seseorang, bagaimana keputusan ini dibuat, dan pada akhirnya memberikan rekomendasi secara berurutan bagaimana keputusan dapat dibuat dengan ideal dan aktual.<sup>19</sup>

Setelah mengetahui permasalahan dari fakta masalah yang ada di dunia pendidikan, dan mengingat betapa pentingnya kemampuan pengambilan keputusan pada pendidik dalam mengambil keputusannya ketika dihadapkan oleh suatu masalah dan harus mengambil satu pilihan terbaik dari berbagai alternatif pilihan, serta kepribadian (*big five personality*) seperti stabilitas emosi, intensitas interaksi dan kehati-hatian juga mempengaruhi terhadap kemampuan pengambilan keputusan pendidik ditambah dengan kemampuan kognitif juga yang memiliki hubungan dengan cara bagaimana pendidik menggunakan kecerdasan intelektualnya dalam menentukan pengambilan keputusannya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Kemampuan Kognitif dan Kepribadian (*Big Five Personality*) dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan; Studi Korelasional Pendidik Biologi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kemampuan pengambilan keputusan rendah.
2. Kemampuan pengambilan keputusan pendidik berdampak pada prestasi peserta didik.

---

<sup>18</sup> Bruine de Bruin, W., Parker, A. M., & Fischhoff, B. (2007). Individual differences in adult decision-making competence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92, 938-956.

<sup>19</sup> Baron, J. (2012). The point of normative models in judgment and decision making. *Frontiers in Psychology*, 3(577), 1-3.

3. Kemampuan kognitif pendidik berhubungan dengan kemampuan pengambilan keputusan.
4. Kepribadian (*big five personality*) berhubungan terhadap kemampuan pengambilan keputusan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera di atas maka batasan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan pendidik.
2. Penelitian dilakukan untuk mengukur kepribadian (*big five personality*) pendidik.
3. Penelitian dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif pendidik.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan pengambilan keputusan pendidik?
2. Apakah terdapat hubungan kepribadian (*big five personality*) dengan kemampuan pengambilan keputusan pendidik?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan kognitif dan kepribadian (*big five personality*) dengan kemampuan pengambilan keputusan pendidik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan pengambilan keputusan pendidik.
2. Menganalisis hubungan antara kepribadian (*big five personality*) dengan kemampuan pengambilan keputusan pendidik.

3. Menganalisis hubungan antara kemampuan kognitif dan kepribadian (*big five personality*) dengan kemampuan pengambilan keputusan pendidik.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi tentang hubungan kemampuan kognitif dan kepribadian (*big five personality*) dengan kemampuan pengambilan keputusan pendidik. Kepada khalayak umum, khususnya kepada pendidik akan pentingnya meningkatkan pengetahuan kemampuan kognitif karenanya dapat berhubungan dengan pengambilan keputusan pendidik dalam memberikan keputusan, serta dapat mempengaruhi terhadap kepribadian pendidik.
2. Menjadi literasi pada penelitian yang akan datang dan dapat menjadi pengembangan untuk institusi diberbagai bidang khususnya pendidikan.